




Research Article

Pengaruh Strategi Pembelajaran Mastery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Ismi Siti Fauziah¹, Asep Tutun Usman², Iman Saifullah³

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Garut

E-mail: ismisfo89@gmail.com 

2. Universitas Garut

E-mail: astoen.oesman@gamil.com

3. Universitas Garut

E-mail: imansaifullah@uniga.ac.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 25, 2026
Accepted : March 12, 2026

Revised : February 27, 2026
Available online : April 11, 2026

How to Cite: Ismi Siti Fauziah, Asep Tutun Usman and Iman Saifullah (2026) "The Influence of Mastery Learning Strategy on Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education Subjects", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 742-754. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.3228.

The Influence of Mastery Learning Strategy on Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education Subjects

Abstract. This study aims to determine the effect of the Mastery Learning strategy on student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) in class XI-1 of SMA Negeri 1 Garut. The background of this study is based on the suboptimal student learning outcomes, which indicate that some students have not achieved the minimum mastery in PAI learning. This study involved 40 students using a stratified random sampling technique. Data were collected through questionnaires, observations, interviews, and documentation. The test results showed that the Mastery Learning strategy in SMA Negeri 1 Garut was dominated by an average positive category with an average value of 62.33 and student learning outcomes at SMA Negeri 1 Garut are dominated by a positive average category with an average value of 41.80. The results of the regression test show that the Mastery Learning learning strategy has a significant effect on student learning outcomes with a significance value of 0.005 ($p < 0.05$). Meanwhile, the R Square value of 0.188 indicates a contribution of only 18.8%. The results of the study indicate that the Mastery Learning strategy has a positive effect on improving student learning outcomes, indicated by an increase in student understanding, attitudes, and skills after the implementation of the strategy. Thus, the implementation of Mastery Learning can be an effective alternative in improving learning outcomes in Islamic Religious Education subjects.

Keywords: Mastery Learning, Student Learning Outcomes, Islamic Religious Education.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran Mastery Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI-1 SMA Negeri 1 Garut. Latar belakang penelitian ini didasari oleh belum optimalnya hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mencapai ketuntasan minimal dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini melibatkan 40 siswa dengan teknik stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil uji yang dilakukan menunjukkan strategi pembelajaran Mastery Learning di SMA Negeri 1 Garut berada pada dominasi rata-rata kategori positif dengan nilai rata-rata 62,33 dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Garut berada pada dominasi rata-rata kategori positif dengan nilai rata-rata 41,80. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Mastery Learning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi 0,005 ($p < 0,05$). Sedangkan, nilai R Square sebesar 0,188 yang menunjukkan kontribusi hanya 18,8%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Mastery Learning berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, ditunjukkan oleh adanya peningkatan pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa setelah penerapan strategi tersebut. Dengan demikian, penerapan Mastery Learning dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci : Mastery Learning, Hasil Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan Pendidikan dan sistem Pendidikan di Indonesia, seluruh elemen Masyarakat dituntut untuk lebih kreatif dan profesional dalam mengembangkan dunia Pendidikan. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh individu untuk mencapai tujuan tertentu melalui berbagai aspek, Salah satu komponen utamanya adalah sumber daya manusia yang berperan membentuk pribadi yang sempurna (insan kamil). Sehingga dalam membentuk kepribadian seorang muslim atau insan kamil, seorang guru harus menentukan tujuan pembelajaran untuk mencapai ketuntasan belajar yang bertujuan memberikan

pengajaran yang baik kepada siswanya. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Q.s An-Nahl:25

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasanya Allah SWT. memerintahkan umat Nabi Muhammad SAW menuju ke jalan yang benar dengan cara yang baik sesuai dengan tuntutan Islam. Siapa pun yang ingin berilmu, raihlah pendidikan dengan benar, bijak, dan dengan pengajaran yang baik. Maka dari itu dalam konsep pembelajaran tuntas (Mastery Learning) diperlukan adanya perubahan kurikulum sehingga memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran agar lebih tersusun secara sistematis.

Kurikulum pendidikan di Indonesia selalu mengalami pembaruan dan penyesuaian sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Keberhasilan dari pembaruan kurikulum dapat dilihat melalui adanya perubahan dalam pola dan pendekatan kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satu bentuk nyata dari pembaruan tersebut adalah peralihan dari kurikulum yang berfokus pada isi materi (content-based curriculum) menuju kurikulum yang menitikberatkan pada pencapaian kompetensi (competency-based curriculum) (Mukhtar, 2020).

Fenomena hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia menunjukkan berbagai tantangan dan peluang. Secara umum, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran agama Islam. Menurut hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM yaitu 70, dari 28 siswa yang sudah tuntas pelajaran PAI baru 14 siswa. Sedangkan sisanya kebanyakan masih belum tuntas, hal ini bisa terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan belum maksimal, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Maulid et al., 2024).

Dari hasil berbagai studi menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil peserta didik yang mampu menguasai bahan pelajaran, yaitu 90% - 100% dari penyajian guru dan sebagian besar peserta didik bervariasi antara 50% - 80%. Menurut Carol bahwa ada faktor dominan lain yang berpengaruh terhadap taraf penguasaan belajar, yaitu antara kualitas pengajaran, (the quality of instruction) dengan taraf kemampuan peserta didik untuk memahami pelajaran itu (the student's ability to understand the instruction) (Syaiful Bahri Djamarah, 2021)

Setiap siswa akan mampu menguasai materi pelajaran jika diberikan waktu yang cukup sehingga siswa dapat menguasai bahan pelajaran sepenuhnya, maka melalui model pembelajaran mastery learning seorang guru akan memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat memberikan interaksi dengan teman kelompok tanpa merasa ada perbedaan dan menunjukkan kerja sama yang baik serta tanggung jawab, sehingga kesulitan yang dihadapi oleh setiap siswa dapat teratasi selama pembelajaran berlangsung (Hulu et al., 2023)

Menurut hasil observasi awal yang saya lakukan kepada ibu Eva Sopiah selaku guru PAI di SMAN 1 Garut bahwasannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mencapai ketuntasan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa masih belum optimal yang disebabkan oleh siswa yang belum bisa menerapkan pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru PAI juga menyampaikan bahwa salah satu kendala utama dalam mencapai ketuntasan belajar adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang tidak sebanding dengan cakupan materi yang harus disampaikan, sehingga diperlukan strategi pembelajaran agar lebih optimal. Beliau juga menyampaikan bahwa sebagian siswa menunjukkan kurangnya semangat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI, yang berdampak pada rendahnya partisipasi aktif dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, terutama pada materi Sejarah peradaban Islam.

Endang Sri Wahyuningsih mengungkapkan bahwa penyebab utama menurunnya keaktifan dan hasil belajar siswa adalah pada proses pembelajaran itu sendiri, Dimana kegagalan dalam belajar tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sikap dan kebiasaan belajar, faktor lingkungan sosial, kompetensi guru, target kurikulum dan pembelajaran yang tidak tuntas (Wahyuningsih, 2020). Sehingga faktor-faktor tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa untuk mencapai penguasaan penuh terhadap materi yang diajarkan diperlukan strategi pembelajaran yang efektif. Sehingga Kebaruan (Novelty) dalam secara khusus dikembangkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Karena dari beberapa penelitian sebelumnya, yang peneliti analisis bahwa pendekatan mastery learning lebih banyak difokuskan pada mata pelajaran eksakta seperti matematika, fisika, atau IPA. Sedangkan pada mata pelajaran PAI masih relatif terbatas.

Oleh karena itu, penerapan strategi mastery learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan dapat menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Strategi ini menekankan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai tingkat penguasaan penuh terhadap materi sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Melalui penerapan mastery learning, guru dapat menyesuaikan kecepatan belajar siswa, memberikan penguatan terhadap konsep yang belum dikuasai, serta menerapkan evaluasi berkelanjutan agar tidak ada siswa yang tertinggal.

Selain itu, penerapan strategi mastery learning dalam pembelajaran PAI juga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan bermakna. Dengan adanya tahapan pembelajaran yang terstruktur, mulai dari penyampaian materi, latihan, umpan balik, hingga remedial siswa dapat belajar sesuai dengan ritme

dan kemampuannya masing-masing. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan insensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran (Muhammad Luthfi Firdaus, Asep Tutun Usman, 2023).

Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Karena itu, penelitian ini dianggap penting untuk mengetahui sejauh mana penerapan strategi mastery learning dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, khususnya di SMA Negeri 1 Garut. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi bahan refleksi bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan metode pembelajarannya, tetapi juga bisa menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam pembelajaran PAI. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan inspirasi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penerapan strategi mastery learning pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang berbeda, sehingga manfaatnya bisa dirasakan lebih luas dalam dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan mendeskripsikan karakteristik dari suatu populasi tentang suatu fenomena yang diamati tujuannya untuk menyajikan gambar yang lengkap mengenai strategi pembelajaran Mastery Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI (Rasyid, 2022). Pengumpulan data dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data menggunakan statistik deskriptif yang bersifat induktif dengan mengambil sampel secara random (Sugiyono, 2024). Penelitian dilakukan, di Jalan Merdeka No. 91, Jayaraga, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Kode posnya adalah 44151.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi. Sementara data sekunder diperoleh dari artikel, buku, dan hasil dari penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh strategi pembelajaran mastery learning dan hasil belajar siswa. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Garut yang berjumlah 162 siswa dan sampel yang di ambil berjumlah 40 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik probability sampling jenis stratified random sampling.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi uji validitas dengan korelasi pearson product moment dan uji reliabilitas dengan cronbach's alpha untuk memastikan instrumen angket yang digunakan valid dan konsisten. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran mastery learning terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Untuk melihat kontribusi pengaruh tersebut, dilakukan uji determinasi (R^2) yang mengukur seberapa besar strategi pembelajaran mastery

learning berkontribusi dibandingkan faktor lain. Pengolahan data dilakukan dengan software statistik SPSS untuk memastikan hasil yang akurat dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil dari penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu strategi pembelajaran Mastery Learning (X) dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y). Analisis deskriptif penelitian ini diujikan kepada siswa SMA Negeri 1 Garut dengan jumlah 40 siswa dengan 25 item pernyataan. Dimana 40 siswa tersebut diberikan angket dengan 25 item pernyataan. Sebelum menganalisis variabel, penelitian ini terlebih dahulu menguji validitas instrumen kepada 32 responden untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan dapat mengukur variabel penelitian secara akurat dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil pengujian validitas dapat dilihat dari pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No Soal	r- hitung	r- tabel	No Soal	r- hitung	r- tabel	No Soal	r- hitung	r- tabel
X1	0,486	0,349	X10	0,467	0,349	Y18	0,445	0,349
X2	0,406	0,349	X11	0,741	0,349	Y19	0,510	0,349
X3	0,498	0,349	X12	0,519	0,349	Y20	0,507	0,349
X4	0,474	0,349	X13	0,477	0,349	Y21	0,507	0,349
X5	0,448	0,349	X14	0,361	0,349	Y22	0,545	0,349
X6	0,501	0,349	X15	0,534	0,349	Y23	0,466	0,349
X7	0,477	0,349	Y16	0,441	0,349	Y24	0,588	0,349
X8	0,464	0,349	Y17	0,543	0,349	Y25	0,457	0,349
X9				0,454			0,349	

Hasil pengujian validitas berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen penelitian dinyatakan valid. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai r hitung setiap item yang melebihi nilai r tabel sebesar 0,349 pada taraf signifikansi 5%. Nilai r hitung tertinggi yang diperoleh adalah 0,741, sedangkan nilai terendah sebesar 0,361. Meskipun terdapat perbedaan nilai korelasi antar item, seluruh butir instrumen tetap memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, instrumen tersebut dinilai layak dan dapat digunakan untuk mengukur pengaruh penerapan strategi pembelajaran Mastery Learning terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Setelah uji validitas, dilakukan uji reliabilitas untuk menilai konsistensi instrumen. Hasilnya menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,804, melebihi batas minimum 0,6, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur pengaruh strategi pembelajaran mastery learning terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.804	25

Penerapan Strategi Pembelajaran Mastery Learning Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Garut

Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan rancangan komprehensif yang dirancang untuk mewujudkan tujuan tertentu dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi ini meliputi susunan langkah dan pola yang direncanakan secara sistematis oleh guru agar penyampaian materi kepada siswa berlangsung terarah, teratur, dan efektif (Tabroni & Qutbiyah, 2022). Tujuannya adalah untuk melakukan perbaikan serta mengetahui bahwa strategi tersebut dilaksanakan sesuai dengan rencana dan harapan yang telah ditetapkan (Arafa & Supriyanto, 2021). Dalam pelaksanaannya strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai tindakan strategis yang diwujudkan dalam pengambilan keputusan untuk menyesuaikan serta memodifikasi berbagai unsur dalam sistem pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, dengan maksud meningkatkan efektivitas pencapaian hasil belajar (Tasya Fajriani et al., 2024).

Salah satu bentuk penerapan strategi tersebut tercermin dalam konsep mastery learning. yang mana dalam penerapannya memiliki beberapa indikator yaitu: orientasi, penyajian, Latihan terstruktur, Latihan terbimbing, dan Latihan mandiri. Menurut Sardiman A.M., mastery learning merupakan suatu sistem pembelajaran yang menargetkan agar sebagian besar siswa mampu mencapai tujuan instruksional umum (basic learning objective) dari setiap satuan atau unit pelajaran secara optimal. Oleh karena itu, pembelajaran tuntas (mastery learning) dapat dipahami sebagai proses penguasaan hasil belajar secara menyeluruh terhadap seluruh materi yang telah dipelajari (Wahyuningsih, 2020). Sehingga, seorang guru bukan hanya berperan sebagai penyaji materi pembelajaran, melainkan juga sebagai figur teladan yang dapat dijadikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari terutama pada pembelajaran PAI (Maisyanah, Nailusy Syafa'ah, 2020).

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membekali peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati, hingga meyakini ajaran Islam, serta bertakwa dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis, yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti pembelajaran, latihan, bimbingan, dan aktivitas pendidikan lainnya. Melalui pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam tersebut, peserta didik diarahkan agar setelah menyelesaikan proses pendidikan mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam, serta menjadikannya sebagai pedoman hidup baik di dunia maupun di akhirat (Dr. Nenden Munawaroh & Dr. Ijudin, 2022). Tujuan utamanya adalah membentuk peserta didik agar mencapai kedewasaan, berkembang menjadi pribadi yang mandiri, mampu melaksanakan perannya sebagai

hamba sekaligus khalifah Allah SWT di bumi, serta berperan secara seimbang sebagai makhluk sosial yang harmonis dan individu yang bertanggung jawab (Laili Zufiroh, Sairul Basri, 2023).

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Garut, penerapan strategi pembelajaran mastery learning dilaksanakan melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada ketuntasan belajar siswa. Beliau menyampaikan bahwa strategi ini menekankan pada kejelasan tujuan pembelajaran, pemberian materi secara bertahap, serta pemberian latihan dan bimbingan yang berkelanjutan hingga siswa benar-benar memahami materi. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa "penerapan mastery learning membantu saya dalam memantau perkembangan belajar setiap siswa, karena siswa yang belum mencapai ketuntasan diberikan penguatan, remedial, dan pendampingan tambahan". Guru PAI menyatakan bahwa strategi ini membuat siswa lebih fokus, aktif, dan tidak tertinggal dalam memahami materi pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Mastery Learning

No	Variabel	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Nilai Mean	Kategori
1	Strategi Pembelajaran Mastery Learning	50,31	70,1	63,33	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel strategi pembelajaran mastery learning memiliki nilai minimum sebesar 50,31 dan nilai maksimum sebesar 70,1. Adapun nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 63,33. Nilai rata-rata tersebut berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran mastery learning telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menilai strategi mastery learning digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran, sehingga mendukung tercapainya ketuntasan belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, strategi pembelajaran mastery learning dapat dipahami sebagai upaya menciptakan proses belajar yang menyenangkan, terarah, dan bermakna. Islam menekankan bahwa proses menuntut ilmu seharusnya berlangsung dalam suasana yang kondusif agar peserta didik mampu memahami materi secara optimal. Hal ini sesuai dengan hadist Rasulullah saw:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ [أخرجه البخاري ومسلم]

Artinya: "Sesungguhnya Allah maha lembut mencintai kelembutan dalam segala urusan" (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadist tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dengan strategi pembelajaran mastery learning. Prinsip kelembutan yang diajarkan dalam Islam tercermin dalam pendekatan mastery learning yang menekankan proses belajar secara bertahap, tidak memaksa, serta memperhatikan perbedaan kemampuan setiap siswa.

Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Garut

Hasil belajar merupakan kompetensi yang dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat dipahami sebagai capaian yang diperoleh selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Secara umum, hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku dan peningkatan kemampuan siswa secara menyeluruh setelah mengikuti pembelajaran, yang terwujud dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan tersebut muncul sebagai dampak dari pengalaman belajar, bukan hanya perkembangan pada satu aspek potensi tertentu saja (Wahyuningsih, 2020).

Kognitif merupakan daya ingatan yang harus dikembangkan untuk dapat mengingat hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan (Wahyuningsih, 2020). Afektif, merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila ia telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi, sedangkan Menurut Simpson (1956) dalam (Putra et al., 2024) hasil belajar pada ranah psikomotorik ditunjukkan melalui keterampilan dan kemampuan individu dalam melakukan suatu tindakan. Ranah ini berkaitan dengan penguasaan gerak, koordinasi, serta kecakapan praktik yang berkembang sebagai hasil dari proses belajar.

Hasil belajar afektif dan psikomotorik bisa terlihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan ada pula yang baru terlihat setelah pengajaran diberikan dalam praktik kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Sudjana, 2019). Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga dari perubahan sikap dan keterampilan yang mampu diaplikasikan siswa dalam berbagai konteks kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Garut secara umum sudah berada pada kategori cukup baik. Sebagian besar siswa mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru, yang terlihat dari kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Beberapa siswa menunjukkan penguasaan materi yang lebih optimal, baik pada aspek pengetahuan maupun keterampilan, sehingga mampu menerapkan konsep yang dipelajari secara tepat. Namun demikian, “masih ditemukan adanya perbedaan capaian hasil belajar antar siswa. Sebagian siswa belum sepenuhnya mencapai ketuntasan belajar, yang ditandai dengan kesulitan dalam memahami materi secara mendalam dan kurang tepatnya jawaban atau hasil tugas yang dikerjakan. Selain itu, terdapat siswa yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran, sehingga pengalaman belajar yang diperoleh belum maksimal”.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa

No	Variabel	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Nilai Mean	Kategori
1	Hasil Belajar Siswa	38,57	43,81	41,80	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut, variabel hasil belajar siswa memiliki nilai minimum sebesar 38,57 dan nilai maksimum sebesar 43,81, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 41,80. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai capaian belajar yang baik sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Hasil belajar memiliki dasar yang kuat dalam ajaran Islam. Al-Qur'an menekankan bahwa Allah memberikan balasan yang adil berdasarkan usaha dan amal perbuatan masing-masing individu. Sebagaimana firman Allah dalam Q.s Al-Ahqaf Ayat 19:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ تَمَّ عَمَلُهَا وَلِيُؤْتِيَهُمْ أَجْرَهُمْ وَهُمْ لَا يَظْلَمُونَ

Artinya: Setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah menyempurnakan balasan amal mereka serta mereka tidak dizalimi.

Ayat ini memiliki keterkaitan dengan hasil belajar, yang menegaskan bahwa setiap manusia memperoleh derajat atau balasan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan. Prinsip ini menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat antara usaha dan hasil yang diperoleh. Dalam pembelajaran, hasil belajar siswa merupakan cerminan dari proses, usaha, dan kesungguhan yang dilakukan selama kegiatan belajar. Siswa yang belajar dengan sungguh-sungguh, disiplin, dan aktif dalam pembelajaran cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sebaliknya, kurangnya usaha akan berpengaruh pada rendahnya capaian belajar. Dengan demikian, QS. Al-Ahqaf ayat 19 memberikan landasan teologis bahwa hasil belajar yang dicapai siswa sejalan dengan tingkat usaha dan proses belajar yang dilakukan, sekaligus menanamkan nilai tanggung jawab dan keadilan dalam pendidikan.

Pengaruh Strategi Pembelajaran Mastery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Garut

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran mastery learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Garut. Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menguji adanya pengaruh strategi pembelajaran mastery learning terhadap hasil belajar siswa, serta analisis koefisien determinasi (R Square) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi strategi pembelajaran mastery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Garut.

Hasil uji regresi seperti yang terlihat pada Tabel.5 menunjukkan bahwa strategi pembelajaran mastery learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.576	1	37.576	8.770	.005 ^b
	Residual	162.824	38	4.285		
	Total	200.400	39			

- a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa
- b. Predictors: (Constant), Mastery Learning

Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,005 yang berada di bawah 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Nilai F hitung sebesar 8,770 juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan hubungan antara mastery learning dan hasil belajar. Maka, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran mastery learning memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Untuk hasil analisis R Square seperti yang terlihat pada Tabel.6 menunjukkan bahwa mastery learning memiliki kontribusi sebesar 18,8% terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,188.

Tabel.6 Hasil Analisis R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	RStd. Error of the Estimate
1	.433 ^a	.188	.166	2.070

- a. Predictors: (Constant), Mastery Learning
- b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Nilai R sebesar 0,433 menunjukkan adanya hubungan positif antara strategi pembelajaran Mastery Learning dengan hasil belajar siswa. Hubungan ini berada pada kategori sedang, yang berarti bahwa semakin baik penerapan strategi pembelajaran Mastery Learning, maka hasil belajar siswa cenderung mengalami peningkatan.

Dengan kata lain, sebagian perubahan hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh penerapan strategi pembelajaran Mastery Learning, sedangkan 81,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, dan minat belajar. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Mastery Learning mempengaruhi minat belajar siswa dalam memahami pembelajaran apabila guru menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui pencapaian ketuntasan belajar yang optimal (Sonita Panggabean, Johari Manik, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran mastery learning yang diterapkan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran tersebut berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa adanya perubahan positif saat pembelajaran dengan terjalinnya interaksi dan kerja sama yang baik antar siswa dalam memecahkan masalah (Hulu et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Mastery Learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI-1 SMA Negeri 1 Garut. Penerapan strategi ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi 0,005 ($p < 0,05$), yang menegaskan adanya pengaruh nyata antara strategi Mastery Learning dan hasil belajar siswa. Meskipun kontribusinya tergolong rendah, yaitu sebesar 18,8%, strategi Mastery Learning tetap efektif sebagai alternatif pembelajaran untuk membantu siswa mencapai ketuntasan belajar dalam mata pelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafa, I., & Supriyanto, S. (2021). Strategi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4), 1-9.
- Dr. Nenden Munawaroh, M. P. ., & Dr. Ijudin, M. S. (2022). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Mp. Nurul Fatonah (ed.); Cetakan Pertama). Cahaya Smart Nusantara. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/64483>
- Hulu, S., Laia, B., & Windayani, N. L. I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Mastery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X Sma Negari 1 Lahusa. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 145-154. <https://doi.org/10.57094/jpe.v4i2.1070>
- Laili Zufiroh, Sairul Basri, S. (2023). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *An-Nur Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 9(1), 1-89.

- Maisyannah, Nailusy Syafa'ah, S. F. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 1–28.
- Maulid, A. A., Nasrullah, Y. M., & Iman Saifullah. (2024). Metode Pembelajaran Active Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 03(01), 165–172.
- Muhammad Luthfi Firdaus, Asep Tutun Usman, J. A. (2023). Jurnal Pendidikan Agama Islam Penerapan Model Cooperative Learning Type Market Place Activity Melalui Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. 02(02), 1–5. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI>
- Mukhtar, M. (2020). Implementasi Mastery Learning Untuk Pencapaian Standar Kompetensi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Bogor. *Fenomena*, 19(2), 214–247. <https://doi.org/10.35719/fenomena.v19i2.42>
- Putra, R. P., Yaqin, M. A., & Saputra, A. (2024). Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik). *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–26.
- Rasyid, F. (2022). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori, Metode, dan Praktek (Cetakan Pertama). IAIN Kediri.
- Sonita Panggabean, Johari Manik, T. I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Mastery Learning terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023 / 2024 dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia. *Yudistira: Publikasi Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/yudistira.vii4.230>
- Sudjana, N. (2019). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (T. Surjaman (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D (D. Sutopo (ed.); Cetakan Ke-6). Alfabeta, cv.
- Syaiful Bahri Djamarah, A. Z. (2021). Strategi Belajar Mengajar. In Institut Agama Islam Negeri (Cetakan Ke-5). PT Rineka Cipta.
- Tabroni, I., & Qutbiyah, S. M. (2022). Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi COVID-19 Di SMP Plus Al-Hidayah Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(3), 353–360.
- Tasya Fajriani, Putri Wulandari Nasution, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Dan Implikasi Yang Tepat Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran PAI. *Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2(5), 1–6. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.287>
- Wahyuningsih, E. S. (2020). Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. In D. Novidiantoko (Ed.), *Cv Budi Utama (Cetakan Pertama)*.